

Pemanfaatan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Materi Proses Fotosintesis Siswa Kelas V Sd Inpres 68 Klasaman Kota Sorong

Sukatno

SD Inpres 68 Klasaman Kota Sorong

Email: sukatno794@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the improvement of students' activeness and learning result in the material of photosynthesis process for V grade students of SD Inpres 68 Klasaman Sorong City through discussion method. This research was classroom action research which was conducted in 2 cycles. Every cycle consisted of 4 steps those were planning, action, observation and reflection. The data collection techniques used were observation, documentation and test. The results showed that: (a) the participation of students showed improvement in each cycle. In cycle I, the average percentage of student activity was 30, 76% and the average percentage in cycle II of student activity was 84, 61%, (b) The results of the students' learning experience were increased significantly. In cycle I class average value was 66, 92, while in the cycle II, the average value was 85. This showed that the value was above the KKM.*

Keywords: *discussion method, Photosynthesis, students' activeness, learning result, SD Inpres 68 Klasaman Sorong City*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi fotosintesis melalui pemanfaatan metode diskusi pada siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa: (a) partisipasi siswa meningkat pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa adalah 30,76% dan meningkat menjadi 84,61% pada siklus II, (b) hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas adalah 66,92 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di atas nilai KKM.

Kata Kunci: metode diskusi, fotosintesis, keaktifan siswa, hasil belajar, SD Inpres 68 klasaman Kota Sorong

1. Pendahuluan

SD Inpres 68 Klasaman Kota Sorong merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran IPA adalah 70. Sehingga banyak warga di sekitar Kota sorong khususnya wilayah Kelurahan klawuyuk memilih SD Inpres 68 Klasaman Kota Sorong untuk menitipkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

Kondisi di atas tidak sesuai dengan harapan peneliti. Saat peneliti mengajar di kelas V dijumpai 75% siswa tidak memahami materi pelajaran IPA Khususnya Fotosintesis. Siswa saat kegiatan pembelajaran jika ditanya guru tidak mampu menjawab. Apalagi jika diminta bertanya. Separuh siswa tidak berani mengemukakan pendapat.

Peneliti merasa bahwa kemampuan menguasai materi kemampuan mengidentifikasi proses fotosintesis perlu dipahami siswa. Hal ini di karenakan nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang diharapkan. Selain itu saat ditanya guru siswa tidak mampu menjawab. Saat kegiatan belajar mengajar suasana kelas sangat monoton sehingga perlu dicari strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pemanfaatan metode diskusi untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fotosintesis di kelas V di SD Inpres 68 Klasaman Kota Sorong".

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas (Wardani dkk, 2004; Arikunto, S., 2006; Suhardjono, 2006). Pembelajaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari PTK adalah peningkatan atau perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, antara lain meliputi, Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah, 2) Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas, 3) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya, 4) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa, 5) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah, 6) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengawali dengan pra-penelitian. Kegiatan ini dilakukan terhadap mata pembelajaran (mapel) sebelum menggunakan diskusi. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan observasi terhadap situasi awal di dalam kelas yang mencakup observasi kegiatan guru, observasi kelas dan observasi terhadap siswa. Setelah mengadakan kegiatan pra-penelitian, peneliti mengadakan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan diskusi.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini didesain sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan dengan beberapa siklus.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 68 Klasaman Kota Sorong, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 9 perempuan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik, yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknis analisis data diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk validitasi instrumen penelitian menggunakan *Pearson Product Moment (PPM)* dan Reabilitas menggunakan *Spearman Brown*

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$
$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Uji Validitasi dan reliabilitasi instrumen peneliti lakukan di sekolah lain yang berada di wilayah aimas, yang peneliti anggap sama. Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r -1, artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 tidak ada korelasi, dan r = +1 berarti korelasinya positif sempurna/sangat kuat. Sedangkan arti harga r diasumsikan dengan harga tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefesien Korelasi Nilai r

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat

0,20-0,399
0,00-0,199

Rendah
Sangat rendah

Pada pengujian reliabelitas ini menggunakan Rumus *Spearman Brown*

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r11= Koefisien Reliabelitas internal seluruh item

rb= Korelasi PPM

Sesuai dengan hipotesis penelitian ini, yakni diduga ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka untuk menguji hipotesisnya dilakukan uji sebagai berikut:

a. Partisipasi aktif siswa

Untuk mengetahui apakah metode diskusi dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran (mapel), data yang digunakan terdapat pada lembar observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh, dihitung, kemudian dipersentasekan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kriteria menghitung persentase partisipasi siswa berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Individu

Persentase	kriteria aktivitas siswa
81% - 100%	Sangat Tinggi
61 % - 80%	Tinggi
41 % - 60 %	Sedang
21 % - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Sangat Rendah

(Riduwan, 2009: 15)

Cara menghitung persentase aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Juml. Siswa Yang Berpartisipasi)
(Juml. Siswa Keseluruhan)

(Martinus, 2013: 49)

Dalam penelitian ini indikator yang dicapai bisa dilihat dari pencapaian poin-poin yang tertera dalam partisipasi belajar siswa. Adapun poin-poin yang diamati untuk mengukur peningkatan partisipasi antara lain:

1. mendengar penjelasan,
2. mencatat penjelasan,
3. memperhatikan pembelajaran,
4. bertanya,
5. menjawab pertanyaan,
6. mengeluarkan pendapat,
7. menghargai pendapat teman,
8. mampu menjelaskan kembali.

b. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran (mapel), yaitu 70. Bila siswa telah mencapai nilai sama atau lebih besar dari 70 dengan prosedur rentang nilai 00-100, maka dapat dikatakan memenuhi KKM. Tetapi apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 dikatakan masih di bawah KKM.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen

Tujuan peneliti melakukan hal ini adalah untuk memperoleh data kevalid-an dan ke-reliabel-an data tentang pemanfaatn metode diskusi untuk meingkatkan prestasi siswa. Instrumen berjumlah 15 soal pilihan gandayang diujikan di SD Inpres 68 Klasaman Kota Sorong. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment (PPM) melalui SPSS.16.00*, maka hasil validitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

No. Urut	R Hitung	Syarat Yang ditentukan	Tingkat Validitas
1	0,36	>0,3	Valid
2	0,363	>0,3	Valid
3	0,566	>0,3	Valid
4	0,36	>0,3	Valid
5	0,556	>0,3	Valid
6	0,341	>0,3	Valid
7	0,556	>0,3	Valid
8	0,341	>0,3	Valid
9	0,526	>0,3	Valid
10	0,332	>0,3	Valid
11	0,4	>0,3	Valid
12	0,499	>0,3	Valid
13	0,04	>0,3	Valid
14	0,417	>0,3	Valid
15	0,526	>0,3	Valid

Tabel 4. Tabel reliabelitas pada instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,547	26

Berdasarkan Tabel 4, Interpretasi Koefesien Korelasi Nilai r, maka kereliabelan instrumen tersebut cukup kuat, dimana nilai 0, 547 berada pada rentan 0,40-0,599 yang artinya tingkat kerilibelannya cukup kuat.

3.1.2 Hasil Tindakan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung observer melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam mata pelajaran (mapel). Dalam penelitian ini, unsur-unsur yang termasuk dalam partisipasi siswa atau keaktifan siswa meliputi mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru, memperhatikan pembelajaran, bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman, refleksi/menjelaskan kembali. Maka dari indikator-indikator tersebut, hasil dari lembar pengamatannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus I

ASPEK YANG DIAMATI	JUML. SISWA	PARTISIPASI AKTIF
--------------------	-------------	-------------------

		JUML SISWA	%
Mendengarkan Penjelasan	26	20	76,92308
Mencatat Penjelasan	26	15	57,69231
Memperhatikan Pembelajaran	26	13	50
Bertanya	26	5	19,23077
Menjawab Pertanyaan	26	3	11,53846
Mengeluarkan Pendapat	26	2	7,692308
Menghargai Pendapat Teman	26	5	19,23077
Mampu Menjelaskan Kembali	26	1	3,846154
	Jumlah		246,1538
	Rata-Rata		30,76923

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 76,92 %, mencatat penjelasan 57,69 %, memperhatikan pembelajaran 50 %, bertanya 19,23 %, menjawab pertanyaan 11,53 %, mengeluarkan pendapat 7,69 %, menghargai pendapat teman 19,23 %, mampu menjelaskan kembali 3,84 %.

3.1.3 Hasil Tes

Berdasarkan rata-rata siswa pada post test I dapat diketahui sebesar 66,92308 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran (mapel). Namun berdasarkan nilai siswa pada siklus 1 di atas, kriteria keberhasilan belum tercapai, karena masih terdapat 20 siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Dalam pembelajaran pada siklus I ini, tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengevaluasi hasil observasi partisipasi aktif siswa dan hasil dari pelaksanaan post test sebagai umpan balik setelah pembelajaran. Penggunaan metode diskusi meskipun belum maksimal, sebenarnya sudah menunjukkan partisipasi aktif siswa. Masih banyak siswa yang cenderung enggan untuk mengemukakan pendapat dan hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa di dalam pembelajaran menggunakan diskusi, sehingga masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi, mungkin dikarenakan siswa masih canggung dengan pembelajaran menggunakan diskusi. Prestasi belajar pada siklus I juga belum menunjukkan hasil yang maksimal, meskipun telah banyak siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal tetapi masih ada juga siswa yang belum memenuhi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan diskusi. Dikarenakan belum tercapainya target tindakan yang diinginkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

1) Pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa (observasi)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam mata pelajaran (mapel). Pada siklus II ini tingkat partisipasi aktif siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan yang relatif stabil dan hampir semua siswa sudah memperhatikan, berpartisipasi dan mengikuti proses pembelajaran. Semua ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari hampir semua aspek yang diamati. Hasil dari pengamatan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus II

ASPEK YANG DIAMATI	TOT	PARTISIPASI AKTIF
--------------------	-----	-------------------

	SISWA	JUML SISWA	%
Mendengarkan Penjelasan	26	26	100
Mencatat Penjelasan	26	26	100
Memperhatikan Pembelajaran	26	26	100
Bertanya	26	17	65,38
Menjawab Pertanyaan	26	20	76,92
Mengeluarkan Pendapat	26	10	38,46
Menghargai Pendapat Teman	26	26	100
Mampu Menjelaskan Kembali	26	25	96,15
	Jumlah		676,92
	Rata-Rata		84,61

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan sebanyak 100 %, mencatat penjelasan 100%, memperhatikan pembelajaran 100%, bertanya 65,38%, menjawab pertanyaan 76,92 %, mengeluarkan pendapat 38,46 %, menghargai pendapat teman 100 %, mampu menjelaskan kembali 96,15 %.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Ade bilal akbar	65	80
2	Alexandro f. Kaikatui	60	85
3	Alfred pandi pairunan	66	80
4	Sarah	67	86
5	Suci Apsah Azis	68	88
6	Chrisjanuari caesar bessoran	65	90
7	Fiani fidesia turot	70	80
8	Firdah anisah azzahrah	75	80
9	Firman syah	65	88
10	Friel frits lapon	65	89
11	Frieland daniel leihitu	65	90
12	Gervasia cindya jebaun	60	80
13	Jesica anro latuasan	66	85
14	Karlina lestari	67	80
15	Katerina ovaliana welerubun	68	86
16	Maman triarso	65	88
17	Marwan lestaluhu	70	90
18	Miftakhul faidon	75	80
19	Muh.syahrul bachtiar	65	80
20	Muhamad faathir ibnu do"ny"	65	88
21	Muhammad khairin	68	90
22	Nova ayu nurhidayah	65	80
23	Rahmat fajar	70	80
24	Ranny gracia trifena jitmau	76	88
25	Ricard saputra toisuta	65	89
26	Rizky inka nur bintari	65	90
	Σ Nilai	1740	2210
	Rata-rata	66,92308	85

Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari tahapan siklus I, sampai pada tahapan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan diskusi. Berdasarkan pemaparan prestasi belajar di atas dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I mencapai rata-rata 66,92 % naik menjadi rata-rata 85 % pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui peningkatan rata-rata 75,96% dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran (mapel) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar antara tes pada siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa pada tes II (85) mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pada tes yang dilakukan di siklus I (66,92). Hal ini menunjukkan adanya terjadi peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam mata pelajaran (mapel). Berdasarkan rata-rata pada siklus II di atas, kriteria keberhasilan sudah tercapai karena lebih dari 100 % siswa telah mencapai KKM, hal ini menunjukkan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Diskusi

Pelaksanaan metode diskusi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dilakukan dalam dua siklus. Penerapan metode diskusi pada siklus I pelaksanaannya belum tercipta peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa secara maksimal, maka peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus demi siklus terbentuk untuk memberikan perbaikan dan perbandingan di dalam pembelajaran agar partisipasi aktif dan prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran (mapel) dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SD Inpres 68 Klasaman Kota Sorong Dalam mengadakan penilaian peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan.

3.2.2. Partisipasi Aktif Siswa

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II di mana dalam observasi ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I sampai ke siklus II. Setiap indikator masing-masing siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II peningkatan partisipasi siswa yang paling tinggi adalah mendengarkan penjelasan, mencatat penjelasan, memperhatikan pembelajaran, dan menghargai pendapat teman, karena terjadi peningkatan menjadi 100 % dan peningkatan partisipasi aktif siswa yang paling rendah adalah indikator mengeluarkan pendapat, karena hanya terjadi peningkatan sebesar 38, 46 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode diskusi dalam mata pelajaran (mapel) dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membuktikannya dapat dilihat dalam diagram berikut:

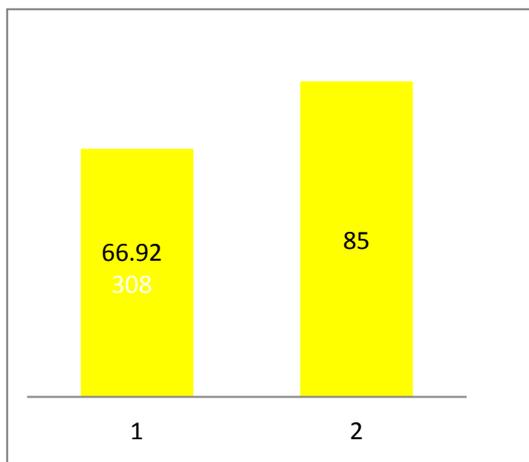


Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktif Siklus I dan Siklus II

3.2.3. Prestasi Belajar Siswa

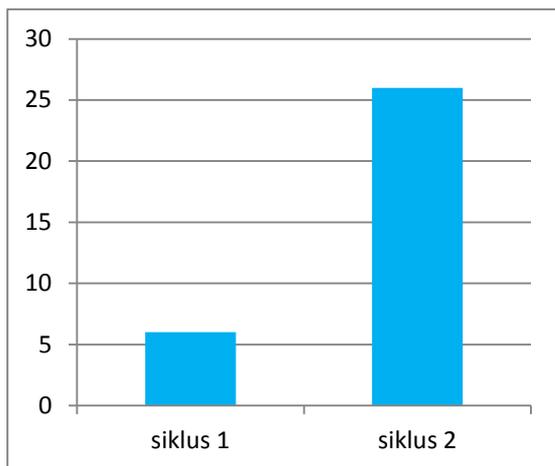
Penilaian yang digunakan pada setiap siklus adalah dengan menggunakan tes dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan soal-soal yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan menggunakan diskusi. Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat menaikkan ingatan yang berarti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:



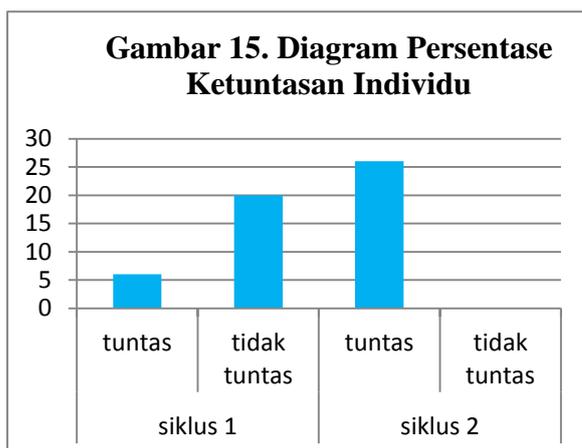
Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I sebesar 66,92 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 85. Dalam ketuntasan individu setiap siklus, berdasarkan KKM sekolah, maka pada siklus 1 yang memiliki nilai di atas atau sama dengan KKM sebanyak 6 orang sedangkan untuk siklus 2 yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 26 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Jumlah Tuntas Individu

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah tuntas individu atau siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I sebesar 6 siswa sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 26 siswa. Persentase ketuntasan pada setiap siklus dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Persentase Ketuntasan Individu

Pada gambar diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan oersentase ketuntasan individu. Siklus I terdapat 23,07 % siswa telah mencapai ketuntasan atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Pada Siklus II terdapat 100 % telah mencapai KKM.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa kelas V di SD Inpres 68 Klasaman Kota Sorong untuk mata pelajaran (mapel), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusidapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi proses fotosintesis pada mata pelajaran (mapel) siswa kelas V IPA 5dilihat dari adanya peningkatan persentase,
2. Peningkatannya dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Pada Aspek mendengarkan penjelasan siklus I sebesar 76,92% dan siklus II sebesar 100 %. Aspek mencatat

penjelasan siklus I sebesar 57, 69 % dan siklus II sebesar 100 %.Aspek memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 50 % dan siklus II sebesar 100 %.Aspek bertanya siklus I sebesar 19, 23 % dan pada siklus II sebesar 65,38 %.Aspek menjawab pertanyaan siklus I sebesar 11, 53 % dan siklus II sebesar 76, 93 %.Aspek mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 7, 69 % dan pada siklus II sebesar 38, 46 %.Aspek menghargai pendapat teman siklus I sebesar 19, 23 % dan pada siklus II sebesar 100 %.Aspek mampu menjelaskan kembali siklus I sebesar 3, 84 % dan pada siklus II sebesar 96, 15%. Hal ini menunjukkan

3. bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada Standar Kompetensi kemampuan mengidentifikasi proses fotosintesis.
4. Metode diskusi juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran (mapel) di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 66, 92 dan siklus II sebesar 85. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran:

1. Guru perlu mengupayakan partisipasi belajar siswa dengan cara melanjutkan pembuatan metode diskusi pada mata pelajaran (mapel) untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya agar siswa tertarik dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sehingga partisipasi siswa dapat bertahan bahkan meningkat.
2. Guru perlu mengupayakan prestasi belajar siswa dengan cara melanjutkan pembuatan metode diskusi pada mata pelajaran (mapel) untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya agar siswa tertarik dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran sehingga prestasi siswa dapat bertahan bahkan meningkat.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi, cetakan 7). Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Bina Akasara
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- Halimatus, Sa'diyah. 2010. *Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Yapia Ciputat)*. Jakarta: UIN SHJ Press.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Pustaka Book
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyati, Siti. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Pustaka Book.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.